

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE PENGEMBANGAN  
SOSIAL DENGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI ANAK PAUD  
DI KECAMATAN NANGGALO PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



**Oleh**

**LILI MARLINA  
NIM 1109444**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

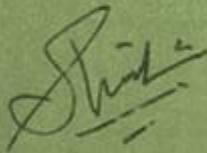
### HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE PENGEMBANGAN SOSIAL DENGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI ANAK PAUD DI KECAMATAN NANGGALO PADANG

Nama : Lili Marlina  
NIM/BP : 1109444/2011  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah /Konsentrasi PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

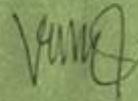
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Hj. Setiawati, M.Si.  
NIP 19610919 198602 2 001

Pembimbing II



Vevi Sunarti, S. Pd., M.Pd.  
NIP 19821214 200812 2 002

## PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan  
Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD di Kecamatan Nanggalo  
Padang

Nama : Lili Marlina

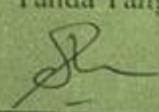
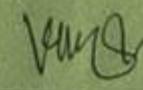
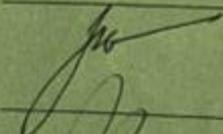
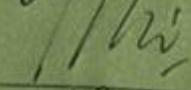
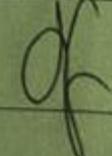
NIM/BP : 1109444/2011

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Setiawati, M.Si.	1. 
2. Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	3. 
4. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Mhd. Natsir, S. Sos.I, M.Pd.	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul “Hubungan antara Penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukuman yang berlaku.

Padang, Januari 2016  
Saya yang menyatakan,



Lili Marlina  
NIM 1109444

## ABSTRAK

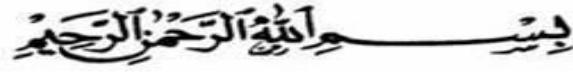
**Lili Marlina : Hubungan antara Penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan bersosialisasi anak di beberapa PAUD di Kecamatan Nanggalo masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang merupakan bagian dari metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Sampel penelitian 31 orang pendidik PAUD. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data dengan rumus persentase dan *product moment*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pengembangan sosialisasi masih rendah. Kemampuan bersosialisasi anak juga masih rendah, dan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara penerapan metode pengembangan sosialisasi dengan kemampuan bersosialisasi anak di Kecamatan Nanggalo, Padang dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  baik taraf standar kesalahan 5% (0,355) maupun tingkat kebebasan 1% (0,456). Berdasarkan temuan penelitian dapat disarankan kepada pendidik untuk lebih meningkatkan pemberian metode dalam pembelajaran khususnya dalam menunjang kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo, Padang. Kepada lembaga PAUD agar lebih banyak memperhatikan perkembangan anak PAUD khususnya kemampuan anak dalam bersosialisasi.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Hubungan antara Penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang". Skripsi ini merupakan salah satu untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada konsentrasi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Mhd. Natsir, S. Sos. I., M. Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Hj. Setiawati, M.Si., selaku Pembimbing I.
5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II.
6. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd., Bapak Drs. Wisroni, M.Pd., dan Bapak Mhd. Natsir, S. Sos. I., S. Pd., selaku Dosen Penguji.

7. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, konsentrasi PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
8. Pengelola dan tenaga pendidik di PAUD Melati, PAUD Tursina, PAUD Harapan Bangsa, PAUD Amanah, PAUD Khairat, PAUD Cahaya Baru, PAUD Lentera Kalbu, PAUD Sejahtera Bersama, PAUD Mardatillah, PAUD Bundo Kandung, PAUD Magfirah, dan PAUD Tunas Bangsa
9. Suami dan anak-anak tercinta, selaku pemberi semangat dan motivasi terbesar.
10. Rekan-rekan seperjuangan Konsentrasi PAUD, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Tahun 2011 yang tak disebutkan satu persatu

Selaku Hamba Allah, penulis sadar bahwa terdapat keterbatasan yang dimiliki, sehingga menjadikan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis mengharapkan tulisan yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Amin.

Padang, Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Pertanyaan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Defenisi Operasional.....	10
BAB II. LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Kemampuan Bersosialisasi .....	11
2. Anak Usia Dini .....	17
3. Metode Pengembangan Sosial Anak .....	18
4. Hubungan Metode dengan Kemampuan Bersosialisasi ....	21
B. Penelitian Relevan .....	29
C. Kerangka Konseptual .....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN .....	34
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	36
E. Instrumen Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	48
BAB V. PENUTUP .....	55
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56

DAFTAR RUJUKAN .....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian .....	35
2. Sampel Penelitian .....	36
3. Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Pengembangan Sosialisasi .....	42
4. Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Bersosialisasi .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32
2. Distribusi Distribui Gambaran Metode Pengembangan Sosialisasi .....	43
3. Distribusi Diagram Gambaran Kemampuan Bersosialisasi .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	58
2. Instrumen Penelitian.....	59
3. Rekapitulasi Uji Coba Instrumen.....	62
4. Hasil Uji Coba Instrumen Menggunakan SPSS 16.....	63
5. Rekapitulasi Lembaran Test.....	66
6. Pengolahan Data Penelitian Menggunakan SPSS 16.....	67
7. Rekapitulasi Variabel X .....	68
8. Rekapitulasi Variabel Y .....	69
9. Analisis Hubungan Variabel X dan Y .....	70
10. Nilai-nilai $r$ Product Moment.....	71
11. Dokumentasi Penelitian .....	72
12. Surat Izin dari Pembimbing .....	75
13. Surat Izin Penelitian (FIP-UNP).....	76
14. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesbangpol.....	77
15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	78



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki karakteristik tertentu. Masa usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang tahap awal.

Sosialisasi adalah suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri dan berlangsung sepanjang hidup manusia. Begitu juga sosialisasi pada anak merupakan reaksi anak terhadap rangsangan dari dalam diri maupun reaksi anak terhadap situasi di lingkungannya. Anak belajar untuk berperilaku sesuai dengan harapan budaya dimana anak dibesarkan.

Kemampuan anak dalam bersosialisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok masyarakat dan faktor dari dalam diri anak. Keluarga adalah lingkungan pertama dalam kehidupan anak. Di dalam keluarga, anak diajarkan dan dibiasakan dengan norma-norma sosial untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial. Keluarga saja tidak cukup sebagai agen sosialisasi bagi anak karena anak juga perlu berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa lain di lingkungannya misalnya guru atau pendidik serta masyarakat sekitar.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak usia dini. PAUD secara umum bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus salah satu tujuan PAUD adalah agar anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28, menyatakan PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. PAUD pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan pendidikan lain yang dilaksanakan oleh masyarakat.

PAUD di Kecamatan Nanggalo merupakan lembaga PAUD di Kota Padang yang didirikan untuk anak usia 4-6 tahun. Keberadaannya diharapkan memberi dampak positif bagi anak didik yang salah satunya pengembangan bidang sosial anak, tetapi kenyataan yang ditemukan di lapangan berbeda dari yang diharapkan yaitu masih rendahnya kemampuan sosialisasi anak. Rendahnya kemampuan sosialisasi anak terlihat dalam rendahnya kemampuan berkomunikasi anak, masih kurangnya kreativitas dalam hal rasa humor pada anak, anak belum bisa menerima teman sebaya, belum dapat berperan serta dalam kelompok, dan

masih memiliki tata krama yang kurang baik misalnya kurang sopan pada teman sebaya dan kurang hormat pada guru.

Anak didik yang berusia 4-6 tahun, dimana mereka memerlukan pengawasan, serta pendampingan dari seorang guru atau pendidik. Sehingga keberadaan pendidik bagi PAUD merupakan suatu hal yang penting bagi pembentukan karakter anak didik.

Peraturan Mendiknas Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa seorang guru PAUD haruslah memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi paedagogi, kepribadian, sosial, dan professional. Dalam hal pengembangan sosialisasi pendidik PAUD maka sebagai pendidik harus lebih memantapkan kompetensi sosialnya. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersikap horizontal.

Pengembangan sosialisasi anak di PAUD dapat dilakukan dengan berbagai strategi dan metode. Pendidik dapat mengelompokkan anak agar dapat berinteraksi dengan teman sebaya lain, menggunakan metode *modelling* dan imitasi (peniruan sikap) dengan teladan yang baik, menggunakan metode bermain kooperatif, dan belajar berbagi (*sharing*). Nugraha dan Rachmawati (2005:3), menyatakan dengan berbagai metode yang digunakan diharapkan anak dapat memiliki kemampuan dan keterampilan seperti keterampilan berkomunikasi, *sense of humor*, menjalin persahabatan dengan teman sebaya, dapat berperan dalam satu kelompok, dan memiliki tata krama yang baik.

Nugraha dan Rachmawati (2005:3), menyatakan komunikasi adalah pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk bahasa, yaitu gerakan tubuh, ekspresi wajah, secara lisan atau lewat tulisan. Di antara semua bahasa, tuturan atau bahasa lisan adalah yang paling efektif. *Sense of humor* adalah rasa humor yang dimiliki anak. *Sense of humor* akan membantu anak mengembangkan kreativitas, berfikir divergen, imajinatif, menumbuhkan percaya diri, memperluas pertemanan, dan mengurangi stress. Menjalin persahabatan yang dimaksud adalah ketika orang lain atau teman sebaya bisa diterima untuk memasuki kehidupan si anak dan orang itu akan selalu dibutuhkan bahkan mungkin anak akan berpikir bahwa orang itu bagian dari hidupnya.

Nugraha dan Rachmawati (2005:4), menyatakan adaptasi seorang anak tidak semudah adaptasi orang dewasa, biasanya seorang anak akan melihat situasi yang berlangsung. Bila suatu kegiatan menarik bagi sang anak maka tanpa rasa malu anak akan ikut bergabung dalam kelompok tersebut tanpa melihat teman atau bukan, kenal atau tidak, dan lelaki atau perempuan. Dengan demikian, guru harus peka terhadap kegiatan yang akan diberikan pada anak dan kegiatan tersebut harus memiliki daya tarik bagi si anak sehingga si anak akan merasa tertarik dengan permainan tersebut dan senang bergabung dalam kelompok. Nugraha dan Rachmawati (2005:5), menyatakan bahwa orang tua, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi sosialisasi anak dalam berperilaku. Sifat positif yang dimiliki orang dewasa khususnya dalam tata krama sangat membantu si anak untuk berperilaku baik, sopan, dan hormat pada sesama.

Nugraha dan Rachmawati (2005:30), hubungan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak yaitu adanya pengendalian emosi dan tatanan sosial yang baik serta sehat melalui pembelajaran dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri yang positif dan akan menjadikan perkembangan sosialisasi anak menjadi lebih optimal. Dengan demikian, anak dapat meningkatkan peran dan aktualisasi diri sesuai gendernya, sebab pada masa prasekolah anak mulai memahami perannya sebagai anak laki-laki dan perempuan.

Pendidik PAUD harus mengetahui peta perkembangan anak usia dini dalam menunjang pengembangan sosialisasi anak. Misalnya, anak usia dini yang berusia 4 sampai 6 tahun akan mengalami perkembangan emosi, sosial, dan kepribadian seperti anak mulai mengenal konsep berbagi, mulai berbicara untuk bisa bermain dengan teman, belajar menahan rasa marah dan ketakutan, mulai berminat kerja kelompok, sudah bisa bermain secara bergiliran, keinginan besar mendapat teman, mulai membantah dan melawan, tidak dapat menahan untuk tidak mengambil barang orang lain, dan bertindak lebih cekatan. Hasil penelitian Suryaningsih (2011), menyatakan apabila pendidik telah berperan dengan baik yaitu sebagai pengajar, sebagai pengasuh, sebagai orang tua, sebagai mediator, dan sebagai teman bermain anak maka anak didik juga akan memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik.

Kenyataan di lapangan, kemampuan bersosialisasi anak di beberapa PAUD di Kecamatan Nanggalo masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di beberapa PAUD di Kecamatan

Nanggalo. Pertama, anak didik sering bertengkar dengan teman sebaya. Berdasarkan wawancara dengan pendidik PAUD, misalnya dalam hal memperebutkan mainan. Jika teman tidak mau meminjamkan maka anak marah dan mengganggu temannya tersebut. Hal ini membuktikan bahwa anak didik belum bisa menerima kehadiran teman sebaya berarti anak masih bersifat egosentris sehingga belum bisa bersosialisasi dengan baik.

Kedua, anak masih belum terbiasa berbagi dengan teman sebaya. Hasil wawancara dengan pendidik yaitu anak jika sudah mendapatkan mainan di tangannya susah sekali meminjamkan pada temannya atau bisa dikatakan mau bermain sendiri saja. Hal ini terlihat saat anak tidak mau bergantian dalam memakai mainan-mainan yang ada di PAUD.

Ketiga, anak didik masih memperlihatkan tata krama yang kurang baik. Berdasarkan hasil observasi, pada umumnya peserta didik masih terlihat suka berkata tidak sopan atau berkata-kata kotor dan terkadang tidak bersikap sopan kepada pendidik.

Keempat, kurangnya rasa humor yang dimiliki anak didik. Pada umumnya anak didik cenderung serius dan lebih terfokus pada mainan. Hal ini diduga karena anak belum terlatih sejak dini dan metode yang digunakan pendidik juga kurang bervariasi melatih *sense of humor* anak seperti permainan badut-badutan atau permainan kata-kata lucu.

Kelima, anak belum terbiasa bekerjasama dengan kelompok. Hasil wawancara dengan pendidik bahwa anak lebih senang bermain sendiri tanpa

gangguan orang lain. Hal ini diduga disebabkan karena anak masih memiliki sifat egosentris yang masih mementingkan kebutuhan dirinya sendiri.

Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa kemampuan sosialisasi anak di lembaga PAUD masih belum berkembang dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari perhatian, dukungan, partisipasi orang tua di rumah dan juga metode pengembangan sosial anak di lembaga PAUD. Untuk itu, peneliti telah melakukan penelitian tentang “Hubungan antara penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurang bervariasinya metode yang digunakan dalam pengembangan sosial anak.
2. Kurangnya latihan berkomunikasi yang diberikan pada anak di PAUD.
3. Kurangnya model atau contoh figur yang bisa diteladani oleh anak dalam bersosialisasi.
4. Masih rendahnya kemampuan bersosialisasi anak di PAUD.
5. Anak masih memiliki sifat egosentris yang masih mementingkan kebutuhan dirinya sendiri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu mengenai metode pengembangan sosial. Adapun judul pada penelitian ini adalah hubungan antara penerapan metode pengembangan sosialisasi dengan kemampuan sosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menggambarkan penerapan metode pengembangan sosial di PAUD Kecamatan Nanggalo, Padang.
2. Menggambarkan kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo, Padang.
3. Melihat hubungan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang.

## **F. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran penerapan metode pengembangan sosial di PAUD Kecamatan Nanggalo, Padang.
2. Bagaimana gambaran kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo, Padang.
3. Bagaimana hubungan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak di Kecamatan Nanggalo Padang.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Mengembangkan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya tentang metode pengembangan sosial.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Untuk meningkatkan kompetensi sosial baik interaksi dengan anak didik, dengan teman satu profesi maupun interaksi dengan warga masyarakat.

#### **b. Bagi sekolah atau lembaga**

Sebagai bahan masukan bagi lembaga PAUD tentang perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan sosial anak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi khususnya mengenai penelitian yang berhubungan metode pengembangan sosial dan kemampuan bersosialisasi anak.

## **H. Definisi Operasional**

Berdasarkan variabel dalam penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

### **1. Metode Pengembangan Sosial**

Nugraha dan Rachmawati (2005:2), menyatakan bahwa metode pengembangan sosial adalah suatu cara atau upaya peningkatan secara bertahap dan teratur untuk merubah perilaku anak yang egosentris menjadi manusia yang lebih bersosialisasi. Adapun metode yang dimaksud adalah melalui pengelompokkan anak, *modelling* dan *imitating*, bermain kooperatif, dan belajar berbagi atau *sharing*.

### **2. Kemampuan Bersosialisasi**

Utami, dkk (2013:102), menyatakan bahwa kemampuan bersosialisasi adalah reaksi anak terhadap rangsangan dari dalam diri maupun reaksi anak terhadap situasi di lingkungannya. Adapun kemampuan bersosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan berkomunikasi anak (bahasa, ekspresi wajah, gerakan tubuh), *sense of humor* anak (kreativitas, percaya diri, imajinasi), menjalin persahabatan (mudah bergaul, berbagi dengan teman sebaya, keakraban), berperan serta dalam kelompok (tanggung rasa, bekerjasama, keikutsertaan), dan memiliki tata krama (sopan santun, rasa hormat, dan berperilaku baik).